

# Hubungan Antara *Self Concept* dan *Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi

Andini Melani\*<sup>1</sup>, Romy Faisal Mustofa<sup>2</sup>, Ryan Ardiansyah<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

182154016@student.unsil.ac.id\*<sup>1</sup>, syahla.aini@unsil.ac.id<sup>2</sup>, ryanardiansyah@unsil.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif. Penelitian menggunakan metode korelasional. Sampel terdiri dari kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 berjumlah 53 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), angket *self concept* dan angket *self perception*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan *self concept* dengan keterampilan metakognitif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 termasuk dalam kategori korelasi rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,126 yang berarti *self concept* berkontribusi sebesar 12,6% terhadap keterampilan metakognitif. Hubungan *self perception* dengan keterampilan metakognitif memiliki koefisien korelasi sebesar 0,304 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,092 yang berarti *self perception* berkontribusi sebesar 9,2% terhadap keterampilan metakognitif. Hubungan *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,383 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,147 yang berarti *self concept* dan *self perception* berkontribusi 14,7% terhadap keterampilan metakognitif. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi rendah antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif.

**Kata Kunci :** *self concept*, *self perception*, keterampilan metakognitif

## Abstract

*This study aims to determine the relationship between self concept and self perception with metacognitive skills. The research used the correlation method. The sample consisted of XI MIPA 4 and XI MIPA 5 classes, totaling 53 students using a purposive sampling technique. Data collection using the Metacognitive Awareness Inventory (MAI) questionnaire, the self concept questionnaire and the self perception questionnaire. The analysis technique used is the multiple correlation test. Based on the results of the study, the relationship between self concept and metacognitive skills has a correlation coefficient of 0.35. It's categorize of low category. Determination coefficient value of 0.126 which means that self concept contributes 12.6% to metacognitive skills. The relationship between self perception and metacognitive skills has a correlation coefficient of 0.304 which included in the low correlation category. The determination coefficient value of 0.092 which means that self perception contributes 9.2% to metacognitive skills. While the relationship between self concept and self perception with metacognitive skills has a correlation coefficient (R) of 0.383 which included in the low correlation category. The coefficient a determination (R<sup>2</sup>) of 0.147, which means that self concept and self perception contribute 14.7% to metacognitive skills. It can be concluded that there is a low correlation between self concept and self perception with metacognitive skills.*

**Keywords:** *self concept*, *self perception*, metacognitive skills

## PENDAHULUAN

Menjelang tantangan masa depan yang berat tentunya diperlukan berbagai keterampilan untuk dapat berhasil. Salah satu keterampilan yang dapat membantu keberhasilan tersebut, khususnya keberhasilan dalam pembelajaran adalah keterampilan metakognitif (Eriawati, 2013:61). Menurut Livingston (Rosyida et al., 2016:622) keterampilan metakognitif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi mengenai bagaimana cara berpikir yang melibatkan proses kognitif dalam pengaplikasiannya. Keterampilan metakognitif ini merupakan prioritas sejak abad 21 yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Tahapan yang digunakan dalam keterampilan metakognitif ini mencakup tahap perencanaan, pemantauan serta evaluasi. Ketiga tahapan ini tentunya sejalan serta efektif diterapkan dalam proses pembelajaran serta memudahkan peserta didik untuk melakukan penyelesaian (Saputra & Andriyani, 2018:474). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listiana et al., (2019:15), keterampilan metakognitif ini belum sepenuhnya dapat diterapkan karena berbagai hambatan – hambatan, salah satunya adalah dominannya peranan pendidik sehingga metode yang paling banyak dilakukan adalah metode ceramah. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan belajar peserta didik masih berorientasi pada pengingatan atau hafalan materi saja. Maka untuk dapat menerapkan serta melatih keterampilan metakognitif peserta didik ini diperlukan bantuan kemampuan dalam diri peserta didik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan *self concept* dan *self perception*.

*Self concept* merupakan pandangan sikap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri yang memiliki peranan penting dalam menentukan serta mengarahkan tingkah laku individu (Rosa, 2015). *Self concept* dapat diartikan sebagai identitas dari seseorang yang dapat diukur melalui cara berperilaku dan berpenampilan. Menurut Calhoun & Acocella (Kiling & Kiling, 2015) *self concept* dibedakan menjadi 2 yaitu *self concept positive* dan *self concept negative*. *Self concept positive* dapat membuat peserta didik lebih percaya diri serta memiliki semangat untuk belajar karena mereka percaya akan kekuatan yang ada pada diri sendiri sebaliknya peserta didik yang memiliki *self concept negative* cenderung memiliki sifat pemalas dan tidak percaya diri. Komunikasi baik antara keluarga dengan peserta didik dapat memberikan manfaat pada proses perkembangan peserta didik dilingkungan sekitar. Komunikasi buruk akan membuat peserta didik memiliki *self concept positive* dan komunikasi yang baik akan membuat peserta didik memiliki *self concept negative* (Magta, 2019). Selain faktor internal, faktor eksternal salah satunya keluarga dan lingkungan, melalui keluarga peserta didik dapat mengungkapkan perasannya dengan efektif sedangkan lingkungan merupakan tempat interaksi yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik (Magta, 2019). Hal tersebut dapat menentukan *self concept* peserta didik maka dari itu diperlukan pula bantuan dari *self perception*.

*Self perception* berhubungan dengan stimulus yang diterima seseorang melalui penginderaan. Contoh dari *self perception* ini dapat melalui mata sebagai alat penglihatan serta lidah sebagai alat pengecap. Persepsi ini sama halnya dengan sensasi, yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (B. Uno & Lamatenggo, 2016). Peserta didik dapat melihat sesuatu hal yang sama namun memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga *self perception* yang ditimbulkan juga berbeda. Rakhmat (Astarini et al., 2016) *self perception* ini sama halnya dengan pandangan seseorang mengenai sejauh mana lingkungan dapat memuaskan atau mengecewakannya yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku didalam lingkungan tersebut.

Dari pemaparan mengenai *self concept* dan *self perception* dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi berkaitan dengan

cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi ini bukan hanya pengumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep tetapi juga mengenai penemuan. Penggunaan pembelajaran saintifik pada pembelajaran biologi tidak hanya digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik namun dapat juga diberdayakan untuk keterampilan metakognitif peserta didik (Kristiani, 2015). Pembelajaran biologi sangat penting karena berhubungan dengan kehidupan sehari – hari sehingga pada proses pembelajaran biologi diperlukan faktor internal yaitu *self concept* peserta didik. *Self concept* dapat melandasi rasa percaya diri yang menimbulkan penilaian positif sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dengan penuh rasa percaya diri (Watimury & Bahalwan, 2019). Kemudian dalam pembelajaran biologi sangat dipengaruhi oleh *self perception* peserta didik. *Self perception* pada peserta didik bukan hanya sebatas pada rangsangan dari luar saja melainkan juga berasal dari rangsangan dalam diri peserta didik yang tidak terlihat namun dapat dirasakan (Laoli et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, bahwa ketiga variabel tersebut penting untuk diterapkan serta dilatih pada peserta didik. Maka untuk membuktikan hal tersebut dilakukan penelitian yang berhubungan dengan *self concept*, *self perception* dan keterampilan metakognitif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Winarni (Wahyuni et al., 2017) memaparkan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Populasi diambil dari kelas XI MIPA. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket sebanyak 53 peserta didik (28 peserta didik kelas XI MIPA 4 dan 25 peserta didik kelas XI MIPA 5). Tempat penelitian di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober – November 2022.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) untuk keterampilan metakognitif yang diadaptasi dari angket Schraw & Dennison (1994) terdiri dari 22 pernyataan valid. Kemudian *self concept* menggunakan angket *Tennessee Self Concept Scales* (TSCS) yang diadaptasi dari angket Fitts (Marsh & Richards, 1987) terdiri dari 24 pernyataan valid dan angket *self perception* yang diambil dari teori Walgito (2010) terdiri dari 20 pernyataan valid. Alternatif jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui bentuk distribusi data tersebut berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk mengetahui hubungan dari variable terikat dengan variable bebas sehingga diketahui dua atau lebih variable memiliki hubungan yang linear dan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak korelasi yang tinggi diantara variable – variable bebas dalam model regresi berganda. Semua uji ini menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai signifikansi ketiga variabel sebesar  $0,200 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian pada uji linearitas didapatkan hasil signifikansi antara *self concept* – keterampilan metakognitif sebesar  $0,308 > 0,05$ , sedangkan hasil signifikansi *self perception* – keterampilan metakognitif sebesar  $0,547 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bersifat linear. Uji multikolinearitas dengan cara akurat menggunakan metode *tolerance* dan *VIF*. Pada penelitian ini dihasilkan nilai *tolerance* sebesar  $0,745 > 0,10$  yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai *VIF* sebesar  $1,343 < 10,00$  yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi berganda. Pada uji ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Pengujian pada hipotesis mengenai hubungan antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Uji Korelasi Antara *Self Concept* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model | Change Statistics  |          |                   |                            |                 |          |     |     |               |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|-----|-----|---------------|
|       | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | 0,355 <sup>a</sup> | 0,126    | 0,109             | 5,738                      | 0,126           | 7,336    | 1   | 51  | 0,009         |

a. Predictors: (Constant), *Self Concept*  
 b. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,355 yang memiliki arti bahwa hubungan antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif berkorelasi rendah. Hal ini dapat disebabkan karena *self concept* peserta didik yang masih rendah sehingga menjadi sebab kurang terlatihnya keterampilan metakognitif peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,126 atau 12,6%. dapat disimpulkan bahwa variabel *self concept* memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap keterampilan metakognitif. 87,4% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam menentukan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Analisis Regresi *Self Concept* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 241,535        | 1  | 241,535     | 7,336 | 0,009 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1679,145       | 51 | 32,924      |       |                    |
|       | Total      | 1920,679       | 52 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif  
 b. Predictors: (Constant), *Self Concept*

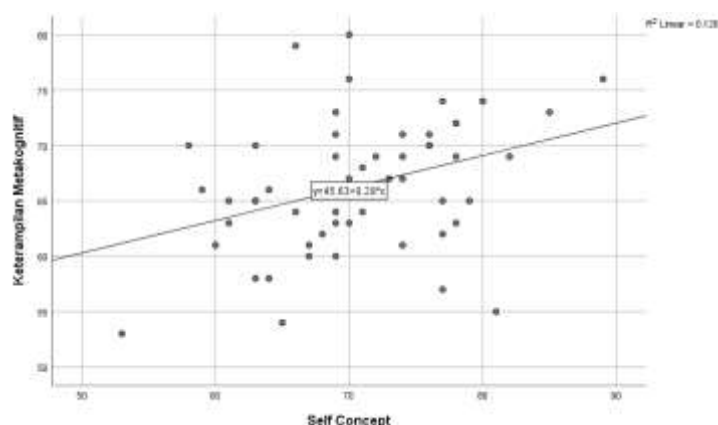
Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif sebesar  $0,009 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.

**Tabel 3.** Ringkasan Uji t  $X_1$

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T     | Sig.  |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|-------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |       |
| 1     | (Constant)          | 45,629                      | 7,708      |                      | 5,920 | 0,000 |
|       | <i>Self Concept</i> | 0,293                       | 0,108      | 0,355                | 2,709 | 0,009 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bx$ . Nilai a 45,629 dan nilai b sebesar 0,293 sehingga persamaan regresi yang didapat adalah  $Y = 45,63 + 0,29x$ . Persamaan regresi ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Diagram *Scatterplot* *Self Concept* dengan Keterampilan Metakognitif

Pada gambar *scatterplot* mengenai *self concept* dengan keterampilan metakognitif memiliki hubungan linier positif. Diagram *scatterplot* tersebut menggambarkan pola garis linier dari arah kiri bawah kekanan atas. Peningkatan atau penurunan yang terjadi pada variabel *self concept* diikuti pula dengan peningkatan dan penurunan dari variabel keterampilan metakognitif. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi biologi. Remaja termasuk peserta didik yang *self concept* nya berkembang dengan cukup baik akan mampu menilai kemampuan pada dirinya secara aktif (Yapono & Suharnan, 2013). Perkembangan ini membantu dalam pembentukan *self concept* peserta didik. Semakin peserta didik mengasah kemampuan *self concept* yang ia miliki, maka semakin besar pula peluang untuk peserta didik mencapai keberhasilan terutama dalam memahami pembelajaran biologi.

Selain itu, peserta didik memerlukan kesadaran dalam pembelajaran biologi sehingga dapat merencanakan, memonitor, serta mengevaluasi hasil pembelajaran biologi yang didapat (Darmawan et al., 2018). Dalam menentukan kesadaran dalam pembelajaran biologi tersebut diperlukan untuk dilatihnya keterampilan metakognitif untuk membantu pengembangan peserta didik. Peserta didik yang dapat mencari, mengolah serta memahami materi sendiri akan lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan dan hasil pengetahuan tersebut akan melekat lebih lama di pikiran peserta didik (Munirah et al., 2020). Selanjutnya pengujian hipotesis hubungan antara *self*

*perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4** Ringkasan Hasil Uji Korelasi Antara *Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model | R                  | R Square | Std. Error        |                 | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|-------|--------------------|----------|-------------------|-----------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
|       |                    |          | Adjusted R Square | of the Estimate |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1     | 0,304 <sup>a</sup> | 0,092    | 0,075             | 5,847           | 0,092           | 5,189             | 1   | 51  | 0,027         |

a. Predictors: (Constant), *Self Perception*  
 b. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,304 yang berarti memiliki korelasi yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya *self perception* peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami informasi yang diterimanya. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,092 atau memiliki kontribusi 9,2% terhadap keterampilan metakognitif. Nilai 90,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penentuan persamaan regresi ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5** Analisis Regresi *Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 177,359        | 1  | 177,359     | 5,189 | 0,027 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1743,321       | 51 | 34,183      |       |                    |
|       | Total      | 1920,679       | 52 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif  
 b. Predictors: (Constant), *Self Perception*

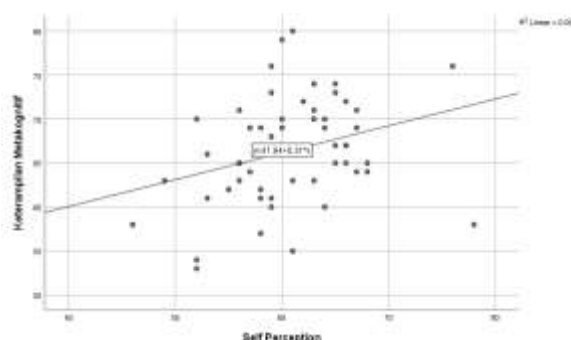
Pada Tabel 5 nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada korelasi yang signifikan antara *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.

**Tabel 6** Ringkasan Uji t X<sub>2</sub>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig.  |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      | T     |       |
| 1     | (Constant)             | 47,841                      | 8,185      |                           | 5,845 | 0,000 |
|       | <i>Self Perception</i> | 0,306                       | 0,134      | 0,304                     | 2,278 | 0,027 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditentukan nilai a sebesar 47,841 dan nilai b sebesar 0,306. Persamaan regresi pada korelasi ini adalah  $Y = 47,84 + 0,31x$ . Penggambaran dari persamaan regresi ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Diagram *Scatterplot Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif

Berdasarkan diagram *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa hubungan *self perception* dengan keterampilan metakognitif mempunyai hubungan linier positif. Penggambaran diagram *scatterplot* membentuk pola linier dari arah kiri bawah ke kanan atas. peningkatan atau penurunan yang terjadi pada variabel *self perception* akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan dari variabel keterampilan metakognitif. Keterampilan metakognitif penting diterapkan dan dilatih kepada peserta didik karena dapat mengatur serta mengontrol proses – proses kognitif peserta didik sehingga pembelajaran terfokus pada peserta didik (Mahmuda & Azizah, 2020). Proses kognitif tersebut berhubungan dengan *self perception* peserta didik. Setiap informasi akan didahului serangkaian proses kognitif yang kompleks, melibatkan hampir keseluruhan kepribadian yang ada pada dirinya (Desmita, 2017). Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Mudawaroch (2019) yang mengungkapkan bahwa *self perception* merupakan proses informasi dalam diri yang digunakan untuk mengenali atau membuat seseorang menjadi tahu serta mengerti hal – hal yang akan dihadapi. Melalui *self perception* peserta didik terus memahami informasi yang diterimanya. Peserta didik yang memiliki *self perception* baik dan kuat serta pemahaman materi yang baik akan berhasil dalam proses pembelajaran dan dapat memahami keterampilan metakognitif khususnya pada pembelajaran biologi.

Uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji multivariat mengenai korelasi atau hubungan dari ketiga variabel yang dijelaskan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7** Hasil Korelasi Antara *Self Concept, Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
|       |                    |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1     | 0,383 <sup>a</sup> | 0,147    | 0,112             | 5,725                      | 0,147           | 4,296             | 2   | 50  | 0,019         |

a. Predictors: (Constant), *Self Concept, Self Perception*  
b. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Pada uji korelasi ini nilai R sebesar 0,383 termasuk dalam korelasi rendah, hal ini dikarenakan kurang seimbangnya *self concept* dan *self perception* peserta didik juga dikarenakan kurang terlatihnya keterampilan metakognitif peserta didik pada proses pembelajara, khususnya pembelajaran biologi. Nilai R Square sebesar 0,147 atau dapat diartikan memiliki kontribusi sebesar 14,7% terhadap keterampilan metakognitif. Sedangkan 85,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rangkuman Analisis Regresi pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8** Analisis Regresi *Self Concept* dan *Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 281,625        | 2  | 140,813     | 4,296 | 0,019 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1639,054       | 50 | 32,781      |       |                    |
|       | Total      | 1920,679       | 52 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

 b. Predictors: (Constant), *Self Concept*, *Self Perception*

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa antara *self concept*, *self perception* secara simultan memiliki hubungan dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,019 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept*, *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi. Sedangkan untuk persamaan regresi dari hubungan ketiga variabel dipaparkan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Ringkasan Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|                           |                        | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1                         | (Constant)             | 40,361                      | 9,047      |                           | 4,461 | 0,000 |
|                           | <i>Self Perception</i> | 0,168                       | 0,152      | 0,167                     | 1,106 | 0,274 |
|                           | <i>Self Concept</i>    | 0,223                       | 0,125      | 0,270                     | 1,783 | 0,081 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Metakognitif

Pada Tabel 9 diketahui bahwa persamaan regresi  $Y = a + bx_1 + bx_2$ . Nilai a sebesar 40,361 nilai  $bx_1$  untuk *self concept* sebesar 0,168 sedangkan nilai  $bx_2$  untuk *self perception* sebesar 0,223. Keterampilan metakognitif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya terutama dalam pemahaman konsep biologi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, ulet dan minat dalam mempelajarinya. Menurut Ahillah & Susantini (2018) menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi dikarenakan mereka merasa bahwa pembelajaran biologi memerlukan banyak hafalan sehingga mereka kurang dalam memahami topik dalam pembelajaran biologi. Agar keterampilan metakognitif ini dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan bantuan *self perception* dalam proses pembelajaran. adanya *self concept* ini membantu peserta didik dalam memahami kekurangan dan kelebihan pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardjasuganda (Ardhianingtyas & Susilo, 2013) bahwa peserta didik yang memiliki *self concept positive* dapat memahami kelemahan dan keterbatasan dirinya.

Selain itu, dalam melatih keterampilan metakognitif juga diperlukan *self perception* yang dapat menstimulus pembelajaran melalui indera yang ada pada diri. *Self perception* seseorang dapat melalui berbagai macam indera yang ada pada diri individu, namun sebagian besar melalui indera penglihatan (Walgitto, 2010). Melalui stimulus peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran serta dapat memiliki kemampuan penguasaan lingkungan yang baik. Sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan metakognitif dapat berjalan dengan efektif apabila didorong dengan *self concept* dan *self perception*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar (2014) menjelaskan bahwa keterampilan metakognitif ini memberikan dampak positif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan metakognitif ini peserta didik dapat menata cara berpikir yang dimulai dari



meninjau, mengatasi kendala sampai mengevaluasi. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tinik (2019) memaparkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kemampuan metakognitif dengan *self concept*. Hasil penelitian mengenai hubungan keterampilan metakognitif dengan *self concept* dilakukan oleh Najah (2020) yang menyebutkan bahwa pada penelitiannya indeks hubungan antara *self perception* peserta didik dengan hasil kemampuan metakognitif mendapatkan hasil yang masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan metakognitif yang tergolong rendah dikarenakan peserta didik masih kurang dalam menghadapi kesulitan – kesulitan dalam pembelajaran biologi. Keterampilan biologi ini dapat didorong dengan faktor dalam diri peserta didik yaitu *self concept* dan *self perception*. Melalui *self concept* peserta didik dapat keluar dari zona nyaman dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga dirinya mampu untuk menentukan seberapa jauh kemampuan pada dirinya untuk menyelesaikannya. *Self perception* juga dapat membuat peserta didik untuk memahami pembelajaran biologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi dengan kategori korelasi rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan metakognitif memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori korelasi rendah dengan *self concept* pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, keterampilan metakognitif memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori rendah dengan *self perception* pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan *self concept* dan *self perception* memiliki hubungan dalam kategori rendah dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahillah, N., & Susantini, E. (2018). Kepraktisan LKS Berorientasi Strategi KWL (Know-Want-Learned) Pada Materi Substansi Genetika untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi ...*, November. [https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Ahillah/publication/346012441\\_Kepraktisan\\_LKS\\_Berorientasi\\_Strategi\\_KWL\\_Know-Want-Learned\\_pada\\_Materi\\_Substansi\\_Gentik\\_untuk\\_Melatihkan\\_Keterampilan\\_Metakognitif\\_Siswa/links/5fb5b303458515b79750d9ca/Kepraktisan-L](https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Ahillah/publication/346012441_Kepraktisan_LKS_Berorientasi_Strategi_KWL_Know-Want-Learned_pada_Materi_Substansi_Gentik_untuk_Melatihkan_Keterampilan_Metakognitif_Siswa/links/5fb5b303458515b79750d9ca/Kepraktisan-L)
- Ardhianingtyas, N., & Susilo, H. M. (2013). *Hubungan Konsep Diri dan Metakognitif dengan Prestasi Belajar di Akbid Ummi Khasanah*. 189–198. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/35345>
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247–257. <https://doi.org/10.24036/02016546558-0-00>
- B. Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan* (Suryani (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Darmawan, E., Brasilita, Y., Zubaidah, S., & Saptasari, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Berbeda Gender dengan Model Pembelajaran Simas Eric di SMAN 6

- Malang. *Biosfer*, 11(1), 48–57. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.5>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Ketujuh). PT Remaja Rosdakarya.
- Eriawati, E. (2013). Aplikasi Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Ekosistem di MAN Rukoh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.22373/biotik.v1i1.214>
- Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.3>
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak dalam Masa Kanak - Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1811>
- Kristiani, N. (2015). Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Saintifik dalam Mata Pelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi UNS 2015*, 513–518.
- Laoli, W. R., Siregar, N., & Siregar, N. H. (2022). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Biologi dengan Penerapan Saintifik di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Edugenesi*, 5(1), 15–19. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/3862>
- Listiana, L., Daesusi, R., & Soemantri, S. (2019). Peranan Metakognitif dalam Pembelajaran dan Pengajaran Biologi di Kelas. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2(1), 8–19. <https://doi.org/10.26555/symbion.3504>
- Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070>
- Mahmuda, S., & Azizah, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMAN 1 Waru. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 417–426. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p417-426>
- Marsh, H. W., & Richards, G. E. (1987). Tennessee Self Concept Scale: Reliability, Internal Structure, and Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(4), 1–39. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.55.4.612>
- Mudawaroch, R. E. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi bagi Mahasiswa*. 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.37729/jrap.v4i2.120>
- Munirah, K., Ramdiah, S., & Prayitno, B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis Peserta Didik Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.25273/florea.v7i2.7888>
- Najah, R. (2020). Korelasi Persepsi dan Kemampuan Metakognitif Siswa Pada Penerapan Model Project Based Learning Dengan Paikem. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42097>
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Formatif*, 2(3), 218–226. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/104/99>
- Rosyida, F., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Pembelajaran Reading Concept Map-Timed Pair Share (Remap-Tmps). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 622–627. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6207>
- Saputra, N. N., & Andriyani, R. (2018). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa SMA Dalam

- Proses Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 473–481. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1403>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing Metacognitive Awareness. In *Contemporary Educational Psychology* (Vol. 19, Issue 4, pp. 460–475). <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Tinik. (2019). Pengaruh Kemampuan Metakognitif dan Konsep Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 198–203. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/download/5718/3941>
- Wahyuni, F., Dalifa, D., & Muktadir, A. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset.
- Watimury, P., & Bahalwan, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri I Maluku Tengah. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.845>
- Yapono, F., & Suharnan. (2013). Konsep-Diri , Kecerdasan Emosi dan Efikasi-Diri. *Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216. <https://core.ac.uk/download/pdf/229330452.pdf>